



DEMPLOT INISIASI PRODUKSI BENIH BEBERAPA VARIETAS PADI LOKAL PADA KELOMPO TANI MEKAR BARU DI DESA WAIMITAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

*(Demonstration Plot for Initiation of Seed Production for Several Local Rice
Varieties At The Mekar Baru Farmers Group in Waimital Village
West Seram Regency)*

Henry Kesaulya^{1*}, Jane J.K. Laisina², Jopy Patrouw³, Fatima Devinubun⁴
^{1,2,3}Program Studi Pemuliaan Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233

E-mail Koresponden: henry.unpat@gmail.com

ABSTRAK

Demplot inisiasi produksi benih beberapa varietas padi lokal asal Maluku di Desa Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Penggunaan benih unggul yang berkualitas berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas padi. Hasil analisis permasalahan ditemui beberapa permasalahan antara lain teknik produksi benih padi lokal, pengetahuan dan penyediaan benih padi lokal tersertifikasi belum di kuasai oleh petani. Penilaian keberhasilan demplot pada setiap tahapan dilakukan dilakukan evaluasi meliputi evaluasi awal dan evaluasi proses. Pendekatan penerapan demplot inisiasi produksi pada pengabdian kepada masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan inisiasi teknologi produksi benih padi lokal. Terjadi peningkatan persentase perubahan penguasaan teknologi, ketrampilan, penguasaan prosedur dan teknik produksi benih padi lokal dan proses perubahan yang terjadi didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman petani yang telah dimiliki sebelumnya sehingga proses perubahan tidak mengalami kesulitan.

Kata kunci: demplot, inisiasi, padi lokal, tersertifikasi, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The demonstration plot for the initiation of seed production for several local rice varieties from Maluku in Waimital Village, West Seram Regency is a form of community service. The use of superior quality seeds has an effect on increasing rice productivity. The results of the problem analysis found several problems, including local rice seed production techniques, knowledge and provision of certified local rice seeds that had not been mastered by farmers. Evaluation of the success of the demonstration plot at each stage is carried out, including initial evaluation and process evaluation. The approach to implementing production initiation demonstration plots in community service influences the success of implementing local rice seed production technology initiation. There has been an increase in the percentage of changes in mastery of technology, skills, mastery of local rice seed production procedures and techniques and the change process that occurs is based on the knowledge and experience farmers have previously had so that the change process does not experience difficulties.

Keywords: demonstration plot, initiation, local rice, certified, community service

LATAR BELAKANG

Demplot (Demonstrasi Plot) merupakan salah satu metode penyuluhan dengan cara membuat lahan percontohan sehingga petani sebagai pelaku utama dapat menerapkan contoh dan membuktikan objek yang didemonstrasikan. Teknologi produksi benih padi lokal yang sudah teruji diperkenalkan kepada petani dengan metode demplot. Demplot inisiasi produksi benih padi lokal merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Padi lokal berpotensi untuk dikembangkan sebagai upaya penyediaan pangan dan juga sebagai penyanggah ketersediaan pangan. Saat ini produksi beras dari padi sawah mengalami hambatan produksi sejalan dengan kondisi perubahan iklim yang berhubungan dengan ketersediaan air. Sementara padi local asal Maluku dalam pertumbuhannya tidak membutuhkan pengairan sehingga kebutuhan akan air tidak menjadi masalah yang serius. Padi merupakan komoditas pangan pokok penduduk Indonesia, dengan kebutuhan yang terus meningkat, maka kebutuhan pangan harus terpenuhi karena berhubungan dengan hak manusia yang paling asasi dan merupakan salah satu faktor penentu ketahanan nasional.

Luas panen padi Indonesia tahun 2023 diperkirakan mencapai 10.20 juta hektar dengan produksi padi sekitar 53.63 juta ton gabah kering giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan, produksi beras pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 30.90 juta ton. Luas panen padi tahun 2023 diperkirakan sekitar 10.20 juta hektar, mengalami penurunan sebanyak 255.79 ribu hektare atau 2.45 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 10.45 juta hektar. Produksi padi pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 53.63 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 1.12 juta ton GKG atau 2.05 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 54.75 juta ton GKG. Produksi beras tahun 2023 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 30.90 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 645.09 ribu ton atau 2.05 persen dibandingkan produksi tahun 2022 sebesar 31.54 juta ton (BPS, 2023).

Penggunaan benih unggul yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas padi meningkat. Selanjutnya data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa luas panen padi pada tahun 2023 (angka sementara) diperkirakan mengalami penurunan dibanding tahun 2022. Penurunan luas panen terjadi di sejumlah wilayah sentra produksi, seperti Provinsi Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Jawa Tengah. Produksi padi sepanjang tahun 2023 (angka sementara) juga diperkirakan mengalami penurunan dibanding tahun lalu, penurunan produksi terjadi di sejumlah wilayah sentra, seperti Provinsi Sulawesi Selatan, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Selama periode kekeringan (September-Desember), luas panen dan produksi padi tahun ini diperkirakan mengalami penurunan yang relatif besar dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022. Penurunan terjadi di sebagian besar wilayah sentra produksi (BPS,2023). Hal ini mengonfirmasikan adanya dampak kekeringan akibat fenomena El Nino terhadap luas panen dan produksi padi nasional.

Luas panen padi di Maluku tahun 2023 diperkirakan sekitar 22.62 ribu hektar, mengalami penurunan sebanyak 1.37 ribu hektar atau 5.72 persen dibandingkan luas panen padi pada tahun 2022 sebesar 23.99 ribu hektar. Produksi padi di Maluku pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 83.07 ribu ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 9.54 ribu ton GKG atau 10.30 persen dibandingkan produksi padi pada tahun 2022 sebesar 92.60 ribu ton GKG. Produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 46.52 ribu ton, mengalami penurunan sebanyak 5.34 ribu ton atau 10.30 persen dibandingkan produksi beras pada tahun 2022 sebesar 51.86 ribu ton (BPS Provinsi Maluku, 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk menginisiasi petani dalam memproduksi benih padi lokal. Pengetahuan, ketrampilan, penguasaan prosedur dan tatacara produksi benih padi lokal perlu dikuasai dan ditingkatkan. Dalam kegiatan ini dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik produksi benih padi agar dapat disertifikasi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Benih padi lokal yang digunakan dalam program inisiasi produksi benih padi lokal sebanyak 6 varietas yang terdiri dari varietas : merah tanimbar, tanimbar putih, tanimbar hitam merah aru, pulo, femameye (Gambar 1). Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 6 bulan di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan mitra kelompok tani Mekar Baru. Sasaran kegiatan ini melalui penerapan teknologi produksi benih padi lokal pada demplot inisiasi di Desa Waimital.



Gambar 1. Varietas Padi Lokal Asal Maluku Yang di Gunakan Demplot Inisiasi

Petani di Desa Waimital selama ini sudah terbiasa dengan melakukan budidaya padi sawah dengan benih unggul yang dibeli di pasaran untuk tujuan konsumsi, dilain pihak pengetahuan tentang budidaya padi lokal masih belum dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan melalui proses inisiasi demplot produksi benih yang dilanjutkan dengan bimbingan teknis. Metode penyampaian materi yang digunakan antara lain (1) ceramah dan diskusi, (2) Melakukan bimbingan teknis terhadap petani yang didukung dengan praktik langsung pembuatan demplot.

Luas lahan demplot $\pm 0,5$ Ha dengan tahapan kegiatan meliputi : 1) Menentukan petani sebagai peserta bimbingan teknis penangkaran benih padi bersertifikat, 2) Melakukan penyampaian materi secara teori melalui diskusi di lapangan tentang cara memproduksi benih padi bersertifikat, 3) Melakukan simulasi cara memproduksi benih yang memiliki mutu genetik yang baik melalui cara seleksi benih dan seleksi massa, 4) Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan yang diterima peserta melalui diskusi

dan simulasi. 5) Pembuatan Demplot penangkaran benih padi untuk menghasilkan benih padi layak disertifikasi (Gambar 2).



Gambar 2. a) Pembuatan Bedengan pada Lahan Demplot Untuk Inisiasi Produksi Padi Lokal dengan Menggunakan Traktor b) Bedeng yang Siap Ditanami

Pelaksanaan demplot inisiasi dilakukan selama satu musim tanam padi. Penilaian keberhasilan setiap tahapan dilakukan evaluasi : (a) evaluasi awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang cara-cara penangkaran benih padi bersertifikat sudah mereka kuasai; (b) Evaluasi proses, dilakukan segera setelah kegiatan penyampaian materi secara teoritis disampaikan kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi terhadap inisiasi deplot produksi benih padi local di Desa Waimital yaitu meliputi : penguasaan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan teknik produksi benih padi. Umumnya petani telah menguasai teknik budidaya padi sawah. Pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dikuasai petani masih terbatas pada aspek produksi padi untuk konsumsi dan untuk dipasarkan, sedangkan pengetahuan budidaya untuk tujuan produksi benih belum dilakukan. Untuk kebutuhan benih petani masih membeli bening unggul yang dijual di pasar atau bantuan pemerintah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana melalui penerapan demplot inisiasi di lahan petani. Penerapan demplot inisiasi bersamaan dengan menerapkan komunikasi dengan petani melalui beberapa pertanyaan sebagai variable untuk mengukur persentase perubahan antara lain: 1) Pengetahuan tentang varietas padi local, 2) Informasi tentang benih bersertifikat dan bermutu, 3) Ciri benih berkualitas dan bermutu, 4) Persyaratan penagkar benih, 5) Budidaya padi local, 6) Minat budidaya padi lokal, dan 7) Penguasaan perbedaan kegiatan budidaya padi untuk tujuan bahan konsumsi dengan untuk tujuan produksi benih bersertifikat.

Evaluasi terhadap tujuh pertanyaan yang disampaikan ke petani melalui komunikasi interaktif disajikan pada Tabel 1. Terdapat perubahan pengetahuan setelah dilakukan komunikasi dan penjelasan dilapang selama proses inisiasi deplot dilakukan. Perubahan yang terjadi mulai dari 80 – 100 %

perubahan. Pengetahuan petani sebelum pengabdian kepada masyarakat pada pertanyaan persyaratan penangkar benih, budidaya padi local, dan minat budidaya padi local pada awal sebelum proses inisiasi deplot dilakukan semua terdapat pada tingkat nol persen dan terjadi perubahan yang signifikan yang mencapai 10 % pada minat budidaya dan mencapai 85 % pada pengetahuan persyaratan penangkar benih dan pengetahuan budidaya. Terhadap minat melakukan budidaya padi local yang sangat rendah disebabkan karena petani setempat telah terbiasa melakukan budidaya padi sawah secara turun temurun dan umur panen yang cukup lama yang dapat mencapai enam bulan. Sementara untuk padi sawah dengan menggunakan varietas unggul dapat mencapai umur panen 3-4 bulan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Produksi Benih Padi Lokal

Variabel Tingkat Penguasaan Pengetahuan Tentang Produksi Benih	Perubahan Penguasaan Pengetahuan	
	Sebelum PkM (%)	Setelah PkM (%)
Pengetahuan tentang varietas padi local	80	100
Informasi tentang benih bersertifikat dan bermutu	90	100
Ciri benih berkualitas dan bermutu	10	90
Persyaratan penangkar benih	0.0	85
Budidaya padi local	0.0	85
Minat budidaya padi local	0.0	10
Pengasaan perbedaan budidaya tujuan produksi dan produksi benih bersertifikat dan bermutu	90	100

Evaluasi terhadap tingkat penguasaan ketrampilan dan teknologi budidaya padi local dilakukan berdasarkan hasil inisiasi demplot produksi benih local di lapangan. Evaluasi dilakukan mengacu pada informasi dan komunikasi terhadap variable yang berhubungan dengan tingkat penguasaan teknologi dan ketrampilan petani. Hasil evaluasi variable yang dilakukan meliputi cara menyebar benih, cara menanam benih, pemilihan benih yang baik, Teknik pengendalian hama dan penyakit serta gulma, waktu dan cara panen calon benih dan cara penanganan pascapanen padi calon benih.

Demonstrasi plot dapat merubah perilaku pemikiran petani yaitu seperti sebelum adanya demplot petani dalam melakukan usaha taninya secara tradisional dan belum menerapkan teknologi pertanian yang baik dan benar, setelah adanya demplot petani diharapkan memberikan perbaikan produksi, memperbaiki mutu gabah padi sawah dan pengenalan teknologi baru. Demplot inisiasi dibuat dan interaksi komunikasi dengan petani bertujuan untuk mengukur peningkatkan penguasaan teknologi dan keterampilan petani tentang teknik memproduksi benih padi bersertifikasi, berkualitas dan bermutu. Selama berlangsungnya kegiatan demplot inisiasi dilakukan pendampingan dan bimbingan teknis terhadap petani. Pendampingan dan bimbingan teknis dimulai dari kegiatan melakukan tindakan pemeliharaan tanaman padi yang benar, bagaimana melakukan seleksi dan roguing, bagaimana melakukan panen dan penanganan pascapanen padi calon benih yang benar. Bimbingan teknis juga dilakukan selama berlangsungnya deplot inisiasi yang meliputi teknis memproduksi benih padi di lapangan selama satu musim tanam, kemudian dilakukan evaluasi kembali. Beberapa variable evaluasi

yang dianalisis yaitu gambaran penguasaan ketrampilan petani tentang budidaya dan proses calon benih padi bermutu dan berkualitas.

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Ketrampilan dan Teknologi Budidaya Padi Lokal

Variabel Tingkat Penguasaan Ketrampilan dan Teknologi Budidaya	Perubahan Penguasaan Ketrampilan dan Teknologi	
	Sebelum PkM (%)	Setelah PkM (%)
Cara menyebar benih	100	100
Cara menanam benih	100	100
Pemilihan benih yang baik	100	100
Teknik Pengendalian Hama dan Penyakit	100	100
Teknik Pengendalian gulma	100	100
Waktu dan cara panen calon benih	80	100
Cara penanganan pasacapanen padi calon benih	80	100

Rendahnya tingkat adopsi inovasi dapat ditandai dengan banyaknya petani melakukan usahatani menggunakan cara lama secara tradisional dan menunjukkan belum optimalnya kegiatan adopsi teknologi (Efendy., *et al* 2014; Irwanto, 2021). Teknologi produksi benih padi local yang belum diadopsi menyebabkan petani mengandalkan pengetahuan yang dimilikinya selama ini untuk usaha taninya secara menurun dari generasi ke berikutnya. Pengadopsian teknologi dalam melakukan produksi benih dapat mempengaruhi produktivitas. Tingkat adopsi teknologi oleh petani akan menentukan tingkat produksi yang dicapai.

Evaluasi terhadap tujuh variable tingkat penguasaan ketrampilan dan teknologi budidaya padi (Table 2) diperoleh bahwa petani umumnya telah menguasai ketrampilan dan teknologi meliputi cara menyebar benih, cara menanam benih, pemilihan benih yang baik, Penguasaan teknologi dan ketrampilan tersebut disebabkan karena petani telah terbiasa didalam budidaya padi sawah. Pengalaman petani tidak selalu berhubungan dengan tingkat adopsi teknologi, namun ada kemungkinan bahwa tingkat adopsi teknologi ditentukan oleh banyaknya informasi dan pengetahuan tentang teknologi yang dimiliki dan dianggap bermanfaat bagi petani itu sendiri. Dilain pihak tingkat penyerapan pengetahuan teradopsi dengan baik karena pengalaman dan kebiasaan budidaya tanaman padi yang selama ini telah dilakukan dengan baik oleh petani. Perubahan penguasaan ketrampilan dan teknologi sangat berhubungan dengan tingginya aktifitas petani dalam mengikuti penyuluhan pertanian dan akan memberikan kontribusi positif bagi penerapan inovasi teknologi pertanian. Motivasi kerja petani adalah dorongan atau kekuatan pada diri petani baik dari dalam maupun dari luar sehingga mereka relah/bersedia dan mau mengikuti tahapan-tahapan dalam mengadopsi inovasi yang dianjurkan (Wempy, *et al*, 2019).

Tingkat penguasaan ketrampilan dan teknologi sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah memberikan gambaran nyata bahwa pengenalah terhadap budidaya padi tidak menjadi hambatan dan proses produksi benih padi local. Keberhasilan pembangunan pertanian berkaitan dengan kondisi kehidupan petani, wilayah tempat petani menjalani kehidupan

keseharian dengan permasalahannya. Permasalahan petani seperti, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat keterampilan yang masih terbatas, produktivitas, dan tingkat pendapatan yang rendah juga masih merupakan masalah-masalah yang selalu terkait dalam seluruh aspek kehidupan petani, sekaligus hambatan dalam percepatan pembangunan pertanian.

Terdapat empat faktor yang menunjang keberhasilan penyampaian teknologi kepada petani, yaitu: (1) teknologi yang telah matang sesuai untuk wilayah pengembangan, (2) dukungan pemerintah daerah dalam bentuk pembinaan dan penyuluhan, (3) ketersediaan sarana produksi dan pemasaran yang kondusif, dan (4) partisipasi petani menerima teknologi. Keberhasilan demplot yang dilakukan terlihat dari pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi di lapang yang telah memasuki masa panen benih (Gambar 4). Tingkat adopsi suatu teknologi dipengaruhi oleh factor internal atau faktor dari dalam diri seseorang mencakup segi sosial dan ekonominya. Tingkat pendidikan umumnya mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang baik pendidikan formal maupun non formal maka akan berpengaruh langsung terhadap pola berpikir, dan semakin cepat pula kemampuan mengadopsi setiap teknologi baru yang diperkenalkan kepadanya (Hubeis dan Saleh, 2018 ; Listiana *et al.*, 2020). Variabel pengalaman bertani, luas lahan, jumlah tanggungan, dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat adopsi teknologi (Purba *et al.*, 2015). Dilain pihak faktor non-teknis (sosial ekonomi) yaitu keadaan yang menghalangi petani untuk menggunakan teknologi yang direkomendasikan, yang meliputi: pengetahuan petani sebagai indikatornya adalah pengalaman petani didalam berusaha tani, prasarana transportasi sebagai indikatornya adalah jarak lahan garapan dengan tempat tinggal petani. Sedangkan faktor (teknis) biologi sebagai indikatornya adalah ketersediaan air irigasi. Dimana faktor non-teknis (sosial ekonomi) dan faktor teknis (biologi) tersebut akan mempengaruhi pertimbangan petani sebagai menajer untuk mengambil keputusan dalam penggunaan input seperti bibit, pupuk, tenaga kerja, dan obat-obatan. Dengan demikian faktor-faktor non-teknis (sosial ekonomi) dan faktor teknis (biologi) bekerja secara simultan (besama-sama) akan menentukan petani dalam penggunaan pupuk, tenaga kerja efektif, dan obatobatan yang akan menentukan tingkat produksi dan produktivitas usahatani padi. Walaupun teknologi telah tersedia tetapi bila teknologi tidak diterapkan dengan baik oleh petani maka peningkatan produktivitas tidak akan terjadi dan akhirnya juga akan berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh (Purwantiningdyah dan Sriwulan, 2016).



Gamabar 4. a) Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi Yang Memasuki Masa Panen Benih, b) Evaluasi Benih Padi Yang Siap Panen

Soekartawi (2013) mengemukakan bahwa proses pengambilan keputusan apakah seseorang menolak atau menerima suatu teknologi banyak tergantung pada sikap mental dan perbuatan yang dilandasi oleh situasi internal orang tersebut misalnya pendidikan, pengalaman, umur, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan usahatani. Salah satu pendekatan untuk menjamin keberhasilan penyampaian teknologi adalah dengan “*Cooperative farming*”. Hal ini merupakan satu model pemberdayaan kelompok tani melalui rekayasa sosial, ekonomi, teknologi dan nilai tambah (Swain *et al*, 2012; Tuan, 2012; Mustafa dan Kurnia, 2018; Chakrabarti and Manas. 2015). Model “*Cooperative farming*” spesifik lokasi dapat diterapkan bersama dengan berkembangnya kegiatan “*off-farm,*” maka diharapkan produktivitas dan efisiensi usahatani serta pendapatan petani dapat meningkat (Swain *et al*, 2012; Tuan, 2012; Mustafa dan Kurnia, 2018; Chakrabarti and Manas. 2015).

Permasalahan dan Solusi Yang Ditawarkan

Maluku memiliki keragaman sumberdaya genetik padi lokal yang cukup beragam sehingga perlu dikembangkan. Produksi benih padi lokal sampai saat ini belum nyata dilakukan di Maluku. Dilain pihak cukup banyak tersedia variatas padi lokal yang berpotensi dikembangkan dan memiliki produksi cukup tinggi. Di beberapa daerah di Maluku seperti di Kepulauan Tanimbar dan Aru kebanyakan masyarakat menanam dan memproduksi padi lokal untuk tujuan konsumsi. Arah pengembangannya belum dapat dikatakan dapat memenuhi kebutuhan petani karena ketersediaan benih yang bermutu dan masih terbatas pengetahuan petani dalam memproduksi benih yang bersertifikat. Produksi, pengawasan dan sertifikasi benih oleh petani tidaklah mudah dilakukan karena terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan petani, oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi untuk memproduksi benih padi bersertifikat yang memadai.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang berfokus pada penguasaan teknik dan ketrampilan produksi benih padi lokal. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami menyebabkan petani sekitar demplot inisiasi belum melakukan kegiatan produksi benih padi antara lain : 1) teknik produksi benih padi local belum dikuasai dan 2) pengetahuan dan keterampilan tentang teknik produksi benih padi

sampai bisa tersertifikasi belum mereka kuasai. Padi local perlu dikembangkan dengan mengembangkan teknik budidaya dan didahului dengan penyediaan benih yang memenuhi persyaratan. Petani harus terus meningkatkan ketrampilannya selain penguasaan terhadap teknik budidaya dan Teknik penyediaan benih yang bersertifikasi. Petani di Desa Waimital dapat menjadi penangkar benih, karena telah menguasai teknik budidaya padi dan tersedianya lahan yang dapat digunakan sebagai sentra pengembangan produksi benih padi.

KESIMPULAN

1. Pendekatan penerapan demplot pada PkM berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan inisiasi teknologi produksi benih padi local.
2. Terjadi peningkatan persentase perubahan penguasaan teknologi, ketrampilan, penguasaan prosedur dan tatacara produksi benih padi lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan Fakultas Pertanian yang menyediakan dana yang bersumber dari BOPTN tahun anggaran 2023, sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kepada kelompok Tani Mekar Baru Desa Waimital sebagai mitra dalam pelaksanaan demplot inisiasi produksi benih padi lokal, teruta Bpk. Kitri yang sudah bersama-sama dalam kegiatan pendampingan demplot inisiasi ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2023. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2023 (Angka Sementara). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/10/16/2037/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2023--angka-sementara-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. 2023. Luas Panen Padi di Maluku 2023. BPS Provinsi Maluku.
- Chakrabarti and Manas. 2015. "An Empirical Study on Contract Farming in India." *International Journal of Informative and Futuristic Research*, Vol 5, p. 1464- 1475.
- Effendi, D. S., Abidin, Z., dan Prastowo, B. 2014. Model Percepatan Pengembangan Pertanian Lahan Rawa Lebak Berbasis Inovasi. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 7(4), 177–186.
- Fachrista, I. A., dan Sarwendah, M. 2014. Persepsi dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. *Jurnal Agriekonomika*, 3(1), 1–10.
- Hubeis, A. V. S., dan Saleh, A. 2018. Strategi Komunikasi dalam Diseminasi Inovasi Teknologi Budidaya Padi Berbasis Pemetaan Pengguna di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 267504. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i2.16779>

- Irwanto., 2021. Kajian Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Padi di Kabupaten Batanghari. *AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, Vol. 5 (1): 31-40.
- Listiana, I., Rangga, K. K., Anggoroseto, P., dan Purwatiningsih, N. A. 2020. Respons Petani Terhadap Penggunaan Combine Harvester. *Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(3), 259–269.
- Mustafa I., dan G. Kurnia., 2018. Prospek Penerapan Sistem Corporate Farming. *AGRISEP*, 16 (1), 11- 22
- Purba, L., Lubis, S. N., dan Emalisa. 2015. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Anjuran Budidaya Kentang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Purwantiningdyah, Nastiti, Sriwulan. 2016. Kajian Adopsi Teknologi Produksi Padi Sawah dai Kalimantan Timur. Balai Pengkajian teknologi Pertanian Kalimantan Timur, Kaltim. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian Banjar Baru.
- Soekartawi, 2013. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Swain Pranaya Kumar, Chandan Kumar, dan C. Prudhvi Raj Kumar. 2012. “Corporate Farming vis-a-vis Contract Farming in India: A Critical Perspective.” *International Journal of Management and Social Science Research (IJMSSR)*, Vol 1, p. 60-70.
- Tuan, N. P. 2012. “Contract Farming and Its Impact on Income and Livelihoods for Small-scale Farmers: Case Study in Vietnam.” *Journal of Agribusiness and Rural Development*, Vol 4, p. 147-166.
- Wempy R Selan , Paulus Un, dan Selfius P.N Nainiti. 2019. Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Budidaya Padi Sawah di Kelompok Tani Harapan Makmur Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang, Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 20 (3)